



TINJAUAN PEMBELAJARAN SERVIS BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS IV SDI KUANINO 3 KUPANG

Maria Andriani Barek Ladjar¹, Natalia Bila Mete²

^{1,2} Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

^{1,2} Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan,

^{1,2} Universitas Nusa Cendana,

Jl. Adisucipto Penfui Kota Kupang Provinsi NTT, kode pos, 85148, Indonesia

bilametenatalia@gmail.com

Abstrak

Pendidikan jasmani merupakan pengembangan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak dan aspek pola hidup sehat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli di SDI Kuanino 3 Kupang?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli di SDI Kuanino 3 Kupang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yaitu 12 siswa. Hasil penelitian pada tinjauan pembelajaran dalam kemampuan servis bawah dilakukan dengan pengkategorian menjadi empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Kemampuan servis bawah pada siswa SDI Kuanino 3 Kupang belum maksimal karena sarana-prasarana masih kurang sehingga siswa tidak memiliki niat untuk belajar sepenuhnya bagaimana cara servis bawah yang baik dan benar. Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya niat siswa belajar karena peralatan yang ada kurang digunakan dan tidak diperkenankan siswa untuk belajar sendiri sehingga siswa kurang memiliki kemampuan dalam servis bawah. Kesimpulan servis bawah yang dilakukan di SDI Kuanino 3 Kupang tentang servis bawah masih kurang dipahami oleh siswa dalam hal praktek yang disebabkan oleh alat sarana dan prasarana belum memadai dan kurangnya diberikan kebebasan siswa untuk belajar servis bawah. Saran yakni guru harus memberikan kebebasan bagi siswa agar mereka dapat meminati permainan bola voli dan guru juga dapat membimbing siswa sampai mereka memahami cara servis bawah yang baik dan benar. Siswa harus ada niat belajar bagaimana cara servis bawah sehingga mereka bisa melakukan servis yang benar dalam permainan bola voli

Kata Kunci :Tinjauan Pembelajaran, Servis Bawah

Abstract

Physical education is the development of aspects of physical fitness, movement skills and aspects of a healthy lifestyle. The formulation of the problem in this study is how to learn to serve down in volleyball at SDI Kuanino 3 Kupang?. The purpose of the study was to find out how to learn to serve down in volleyball at SDI Kuanino 3 Kupang. This study uses a qualitative approach. The subjects in this research are 26 students. The results of the study on the review of learning in lower service ability were categorized into four categories, namely very good, good, sufficient, and poor. The underserving ability of SDI Kuanino 3 Kupang students has not been maximized because the infrastructure is still lacking so that students do not have the intention to fully learn how to properly and correctly serve down. Another factor that affects the lack of students' intention to learn is because the existing equipment is not used and students are not allowed to study alone so that students lack the ability to serve below. The conclusion of the bottom service that was carried out at SDI Kuanino 3 Kupang about the bottom service was still poorly understood by students in terms of practice caused by inadequate facilities and infrastructure and the lack of freedom for students to learn bottom service. Suggestions are that the teacher should give students the freedom so that they can be interested in volleyball and the teacher can also guide the students until they understand how to serve the bottom properly and correctly. Students must have the intention of learning how to serve down so that they can serve correctly in volleyball.

Keywords: Learning Overview, Bottom Service

Maria Andriani Barek Ladjar¹, Natalia Bila Mete²

Tinjauan Pembelajaran Servis Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV SDI Kuanino 3 Kupang



Prosiding Webinar Nasional Penjaskesrek FKIP Universitas Nusa Cendana is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha orang dewasa secara sengaja untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbangan. Usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogram secara ilmiah, terarah, dan sistematis yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten Depdiknas, (2003: 12).

Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Melengkapi permasalahan yang ada, maka perlu ditemukan model pembelajaran yang untuk mengatasi permasalahan tentang rendahnya konsep diri tersebut. Salah satu model pembelajaran ialah melalui metode latihan servis bawah.

Menurut Diete Beutelstahl (2007:8) mengemukakan pendapat bahwa: ada enam jenis teknik dasar dalam permainan bola voli yaitu: *service*, *dig* (penerimaan bola dengan gaya menggali), *attack* (menyerang), *volley* (melambungkan bola), *blok dan defence* (bertahan).

Servis bawah atau sering disebut servis *underhand* merupakan salah satu servis yang ada dalam permainan bola voli. Menurut Barbara I. Viera (2000:27) servis *underhand* adalah servis yang mudah dilakukan, servis ini walaupun merupakan servis yang paling mudah diterima pihak lawan, harus dilakukan dengan penuh percaya diri.



Tinjauan Pembelajaran servis bawah merupakan suatu proses belajar yang dilakukan dengan cara bimbingan, pemberian pengetahuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran teknik servis bawah dibutuhkan pembelajaran yang tepat.

Permainan bola voli adalah salah satu pendidikan jasmani yang mampu mendorong keterampilan motorik, kemampuan nalar dan juga fisik, permainan ini dimainkan untuk menumbuhkan potensi kebugaran jasmani pada setiap individu.

Penekanan pembelajaran penjasorkes pada satuan pendidikan SD adalah menerapkan kemahiran gerak dan teknik dasar cabang olahraga dalam permainan yang sesungguhnya. Pada materi bola voli, tinjauan pembelajaran yang berlangsung pada siswa kelas IV SD Inpres Kuanino 3 Kupang belum dapat berjalan dengan lancar. Siswa belum dapat menerapkan kemahiran gerak dan teknik dasar permainan bola voli; masih jarang yang dapat dilakukan servis bawah. Terdapat beberapa kendala yang menyebabkan siswa kelas IV SD Inpres Kuanino Kupang belum dapat menerapkan teknik dasar ke dalam permainan bola voli yang sesungguhnya.

Bola voli merupakan olahraga permainan yang diberikan untuk siswa sekolah dasar. Permainan bola voli memiliki manfaat bagi anak-anak usia anak SD, yaitu manfaat dari sisi kesehatan dan kebugaran. Dari sisi kesehatan, aktivitas fisik selama melakukan permainan bola voli akan mendukung pertumbuhan fisiologis siswa. Selanjutnya dari sisi kebugaran, pengenalan teknik dasar sejak dini yang selanjutnya akan memunculkan atlet-atlet berbakat yang berprestasi.

Setiap manusia memerlukan belajar di alam kehidupannya. Karena dengan belajar itu seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku, dan perubahan ini akan bersifat menetap baik yang tampak maupun tidak tampak, sebagai hasil dari latihan dari pengalamannya. Sebagai mana menurut Oemar Hamalik (2005: 59) "belajar adalah suatu proses usaha tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu latihan atau pengalaman dalam



interaksinya dengan lingkungan”. Berdasarkan Huri(2015:2) agar pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan, guru harus dapat melaksanakan 3 (tiga) komponen utama kurikulum yaitu: 1) komponen perencanaan guru, (2) pelaksanaan atau proses belajar-mengajar yang di lakukan oleh guru, (3) efaluasi hasil belajar. Tiga komponen tersebut merupakan kompuonen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, apabila salah satu komponen tersebut tidak di laksanakan maka hasil atau tujuan yang di capai tidak akan optimal. Keberhasilan pembelajaran penjasorkes dalam rangka untuk mencapai tujuan yang di harapkan sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang di gunakan, sosial ekonomi serta sarana dan prasarana.

Guru harus memotivasi siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Adanya tinjauan pembelajaran siswa akan mencapai hasil yang memuaskan bagi siswa dan bagi guru. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam tijakan pelajaran penjasorkes itu sendiri dengan memberikan kegiatan olahraga yang lagi tren atau berkembang di masyarakat seperti olahraga. Dalam perkembangannya masyarakat Indonesia gemar melakukan aktivitas olahraga.

Menurut Dalyono (1997: 49) mengidentifikasi belajar adalah “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan dan sebagainya”. Ditambahkan oleh Dalyono (1997: 49) bahwa “belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal baik dalam bidang Menurut Dalyono (1997: 49) mengidentifikasi belajar ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan”.

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Arden N. Frensen yang diikuti oleh Sumadi Suryabrata (2005: 236-237) bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut: adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu



maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati orang tua, guru, dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

METODE

Pada umumnya metode merupakan cara atau langkah dalam melakukan sesuatu. Menurut Creswell (2014), mengatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interprestasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Jadi metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh jawaban dari sebuah masalah yang diteliti. Dilihat dari jenis datanya penelitian yang digunakan dalam menjawab masalah ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif.

HASIL

Deskriptif

(menjelaskan bawa proses pembelajaran dilakukan dengan metode apa...sarana dan prasarana yang bagaimana ... atau bisa dikembangkan sendiri oleh peneliti)

Wawancara dengan siswa kelas IV yang berjumlah 12 siswa, mereka mengatakan kurang menyukai mata pelajaran PJOK dalam teknik servis bawah, karena di sekolah kurangnya sarana prasarana dan dalam proses pembelajaran yang sulit dipahami tentang teknik dasar servis bawah. Beberapa pertanyaan wawancara yang diajukan adalah :

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| 1 | Apakah Adik senang dengan pelajaran olahraga? | Iya senang |
| 2 | Apakah Sarana dan prasarana di sekolah ada atau tidak? | Iya ada |
| 3 | Apakah ada sarana dan prasarana di sekolah lengkap atau tidak? | kalau untuk alat sekolah punya tidak semua ada, Cuman beberapa alat saja. |



| | | |
|---|--|----------------------------------|
| 4 | Bagaimana proses pembelajaran dengan ibu baik atau tidak? | Iya baik |
| 5 | Apakah adik minat atau tidak mengenai mata pelajaran PJOK? | Iya sangat minat, karena bermain |
| 6 | Apakah adik suka dengan mata pelajaran yang bersangkutan PJOK? | Iya suka |

| No. | Pertanyaan Untuk Guru PJOK Kuanino 3 Kupang | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1 | Apakah guru senang atau tidak mengenai mata pelajaran pjok? | Iya senang |
| 2 | Bagaimana menurut ibu PJOK itu sangat penting? | Iya kalau menurut saya PJOK itu sangat penting untuk permainan olahraga untuk anak-anak. |
| 3 | Apakah guru mengajar murid baik atau tidak? | Iya kalau di tanya baik atau tidak itu pasti baik, guru juga pasti akan memberikan yang terbaik untuk muridnya. |
| 4 | Bagaimana pendapat siswa tentang minat ada atau tidak? | Iya kalau untuk murid pasti mereka senang, namanya juga olahraga pasti mereka paling hobby olahraga atau senang. |
| 5 | Apakah ada manfaat dalam pembelajar PJOK? | Iya pasti ada manfaat dalam pembelajaran PJOK karena PJOK mengajarkan tentang kesehatan, melatih tulang untuk siswa dan melakukan permainan yang baru. |

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut merupakan penjelasan mengenai “Tinjauan Pembelajaran Servis Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV Di SDI Kuanino 3 Kupang”, teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data adalah deskriptif kualitatif.

Dalam instrumen penelitian dalam indikator awalan yang terlihat adalah Berdiri dengan salah satu kaki di depan dan satu kaki di belakang, Pandangan mata kearah depan, Bola dipegang dengan menggunakan salah satu tangan, Konsentrasi, posisikan tubuh berdiri badan agak condongkan kedepan, Tangan



diayunkan kebelakang, Kemudian diayunkan ke depan sehingga memukul bola arah kelawan tim, Pukulan dapat dilakukan dengan telapak tangan atau menggenggam, Kembali sikap sempurna.

Maka peranan guru dalam meningkatkan kemampuan servis bawah adalah membantu siswa melakukan gerakan dengan mencoba menerapkan pendekatan permainan bola voli dalam pembelajaran servis bawah karena permainan atau bermain bagi anak-anak itu ada hubungannya dengan naluri bergerak yang merupakan kodrat bagi anak-anak. Menurut Pendapat Marsiyem, Destrianan, Reza Resah Pratama tahun 2018 dengan judul: Pengembangan Model Pembelajaran Servis Bawah Permainan Bola Voli Untuk siswa SMP Kelas VII. yang dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan naluri bergerak anak dalam pembelajaran diharapkan anak-anak akan antusias dan bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran servis bawah sehingga target ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Para Ahli Karina Bastanta Br, Lilianan Puspa Sari tahun 2021. Dengan judul Analisis Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Capaian Keterampilan Servis bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pencawan School Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran teknik dasar permainan bola, khususnya servis bawah dikuasai siswa jika mereka melakukan sesuai dengan sistematika pembelajaran penjasorkes. Dari hasil yang didapat saya temukan atau peneliti temukan disekolah bahwa kemampuan pembelajaran siswa pada SDI Kuanino 3 banyak faktor yang mempengaruhi yaitu kurang sarana dan prasarana yang ada disetiap sekolah walaupun ada peralatan tidak diperkenalkan dengan anak-anak, sehingga belum dapat adanya pembinaan disekolah, dan belum adanya pengenalan gerak dasar pada siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PJOK. Dan peneliti juga mengetahui bahwa banyak siswa yang kurang berminat di mata pelajaran PJOK. Oleh karena itu guru PJOK harus mendukung dan melakukan aktivitas setiap hari seperti, jam olahraga dan juga sebagai guru mata pelajaran penjasorkes harus melihat siswa yang tidak berminat di mata pelajaran penjasorkes seperti bola voli, Dalam teknik servis bawah pada siswa bisa juga



membuat siswa semangat, karena ada dorongan dari gurunya tersebut. Dalam aktivitas tinjauan pembelajaran servis bawah sehingga membuat tubuh siswa menjadi sehat dan bugar dan kesehatan mereka tetap terjaga, jadi sebagai guru penjas selalu mendukung dan mendorong siswa dalam aktivitas pembelajaran dalam permainan bola voli.

KESIMPULAN

Dari gambaran hasil penelitian yang dilakukan peneliti, kepada siswa kelas IV di SDI kuanino 3 kupang, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan bahwa servis yang dilakukan di SDI kuanino 3 kupang masih kurang di pahami oleh siswa dalam hal praktek yang di sebabkan oleh alat sarana dan prasarana mata pelajaran penjasorkes yang kurang memadai. Hal ini dapat di lihat dari hasil dokumentasi dengan kepala sekolah dan juga guru penjaskesrek serta angket yang diberikan kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada Kesempatan ini dengan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, semua dosen program studi penjaskesrek Universitas Nuasa Cendana yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dan semua teman-teman seperjuangan PJKR yang selalu memberikan motivasi yang baik dan dukungan yang terbaik sampai saat ini.

Kedua orang tua terkasih Kornelis Kodi Koni, dan Albina Tila Wole dan penuh kasih sudah menyayangi dan sudah membesarkan, selalu memberikan motivasi yang baik dan doa yang terbaik sampai saat ini.

REFERENSI

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2000) Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka cipta

Agus Suryoborto. (2005). Persiapan profesi Guru Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: UNY.



Agus S.S. (2004). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: FIK Unersitas Negeri Yogyakarta

Barbara L. V. (1994). Bola Voli Tingkat Pemula, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.S

Ridho Muhamad Agung Isnugraho, (2019) skripsi UNY Yogyakarta Tingkat Keterampilan Sevis Bawah Bola Voli Siswa Ektrakurikuler Kelas VII di SMP 1 Sewon Tahun Ajaran 2018\2019”.

Creswell, John W. 2014. Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. YOGYAKARTA : PUSTAKA PELAJAR

Dalyono. (1997). Psikologi Pendidikan: Jakarta:Rineka Cipta.

Depdiknas. (2003). Undang-Uandang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Sinar Grafika.

Hanantoo dan Muhadi. (2007). SK dan KD.Diakses dalam <http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/SK-KD-SD>, diakses tanggal 14 mei 2015).

Oemar Hamalik. (2007). Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Herry Koesyanto. (2003). Belajar Bermain Bola Volley. Semarang: FIK UNNES.

Irsyada M. (2000). Permainan Sekolah Dasar. Jakarta: Sinar Baru.

Lexi Moleong (2000:8) bahwa pendekatan kualitatit naturalistic

Luwes Widiyantoro dengan judul Survey Keterampilan Teknik Dasar Bola Voli Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gasang 1 Tahun Pelajaran 2014\2015

Nuril Ahmadi. (2007). Panduan Olahraga Bola Voli. Solo. Era Pustaka Utama.

Bompa,T.O. (2003). Theory and Metodologi of Training. The Key to Athletic peformance, 3th Edition. Dubuque IOWA: Kendalhunt Publishing Company.

Saifuddin Aswar, (2001). Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran Offset.



Symsu Yusuf. (2004). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumadi Suryabrata. (2001). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukintaka. (2001). Teori Pendidikan Jasmani. Solo: Esa Grafika.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta.

Rusli Lutan. (1991). Belajar Keterampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga pendidikan Tenaga Kependidikan.

(2000). Strategi Pembelajaran Penjas. Jakarta: Universitas Terbuka.

Singgih D.G. (2002). Psikologi Olahraga Teori dan Praktik. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono 2017:2 bahwa metode penelitian kuantitatif di artikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan dapat populasi atau simpel tertentu, analisis data.

Creswell, John W. 2014. Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. YOGYAKARTA : PUSTAKA PELAJARAN